

**PERSEPSI GURU PENJASORKES TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN DI SD SE- KECAMATAN NGAGLIK SLEMAN
TAHUN 2018**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Azul Carnain Iskandar Muda
14604221060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERSEPSI GURU PENJASORKES TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN DI SD SE- KECAMATAN NGAGLIK SLEMAN
TAHUN 2018**

Disusun Oleh:


Azul Carnain Iskandar Muda
14604221060

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Nur Rohmah Muktrani, M.Pd.
NIP. 19731006 200112 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azul Carnain Iskandar Muda
NIM : 14604221060
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD Se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri *). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 30 Mei 2018
Yang Menyatakan,



Azul Carnain Iskandar Muda
14604221060

HALAMAN PENGESAHAN




Tugas Akhir Skripsi

**PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN DI SD SE- KECAMATAN NGAGLIK SLEMAN
TAHUN 2018**

Disusun Oleh:

Azul Carnain Iskandar Muda
14604221060

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 4 Juli 2018

Nama/Jabatan	TIM PENGUJI Tanda Tangan	Tanggal
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		10/7/2018
Aris Fajar Pambudi, M.Or Sekretaris		07/7/2018
Soni Nopembri, M.Pd, Ph. D Penguji		09/7/2018

Yogyakarta, 10 Juli 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. “Seandainya kamu melakukan kesalahan dosa sehingga dosa itu sampai menjulang ke langit kemudian kamu bertaubat, maka Allah akan mengampuni dosa-dosamu.” (HR.Ibnu Majah)
2. “keterlambatan bukanlah sebuah dosa, asal kita bisa segera bangun dan berjalan secepat mungkin mengejar keterlambatan itu. Karena kesuksesan seseorang telah ditakdirkan” (Ananto Dwi Laksono)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Subadi dan Ibu Partinah yang senantiasa mendoakanku, memberi dukungan, motivasi, kasih sayang, materi, dan segalanya yang tak pernah berhenti dicurahkan padaku. “maaf yang masih selalu mengecewakanmu.
2. Untuk kakak, Hari Aking Budi S yang baik hati, yang selalu menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi.

**PERSEPSI GURU PENJASORKES TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN DI SD SE- KECAMATAN NGAGLIK SLEMAN
TAHUN 2018**

Oleh:

Azul Carnain Iskandar Muda

14604221060

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SD se- Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yang berjumlah 42 guru dari 40 sekolah, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 7,14% (3 guru), “kurang positif” sebesar 23,81% (10 guru), “cukup positif” sebesar 40,48% (17 guru), “positif” sebesar 19,05% (8 guru), dan “sangat positif” sebesar 9,52% (4 guru).

Kata kunci: persepsi, guru PJOK, media pembelajaran

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Persepsi Guru Penjasorkes terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD Se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Nur Rohmah Muktiani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Guntur dan Dr. Subagyo, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Kepala Sekolah di SD Se- Kecamatan Ngaglik Sleman yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Para guru dan staf di SD Se- Kecamatan Ngaglik Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan

Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 6 Februari 2018
Penulis,



Azul Carnain Iskandar Muda
14604221060

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Hasil Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	10
1. Konsep Persepsi.....	10
2. Pengertian Guru PJOK	17
3. Hakikat Media Pembelajaran	20
4. Hakikat Pembelajaran PJOK	30
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Definisi Operasional Variabel.....	41
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Validitas dan Reliabilitas	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
1. Fungsi Fungsional	49

2. Fungsi Struktural.....	51
B. Pembahasan	53
C. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi Hasil Penelitian	61
C. Saran-saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018.....	48
Gambar 2. Diagram Batang Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 Berdasarkan Faktor Fungsional.....	50
Gambar 3. Diagram Batang Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 Berdasarkan Faktor Struktural.....	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket	42
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Sebelum Uji Validitas.....	42
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen	44
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	45
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas	45
Tabel 6. Norma Penilaian	46
Tabel 7. Deskriptif Statistik Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018.....	47
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018.....	48
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Fungsional.....	49
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 Berdasarkan Faktor Fungsional....	50
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Struktural	51
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 Berdasarkan Faktor Struktural.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	67
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	68
Lampiran 3. Surat Keterangan Permohonan Adopsi Instrumen	73
Lampiran 4. Instrumen Angket	74
Lampiran 5. Data Penelitian.....	77
Lampiran 6. Validitas dan Reliabilitas.....	81
Lampiran 7. Tabel r.....	82
Lampiran 8. Deskriptif Statistik.....	83
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	85

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. Pendidikan diselenggarakan dengan rencana yang mantap, sistematis, menyeluruh, berjenjang berdasarkan pemikiran yang rasional, objektif disertai dengan kaidah untuk kepentingan masyarakat. Menurut Rohman (2009: 4), pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang dalam kehidupannya. Pendidikan memiliki kedudukan yang amat strategis dan menentukan dalam membangun pribadi individu-individu dalam masyarakat demi memajukan peradaban yang lebih maju.

Sejalan dengan pengertian dan tujuan pendidikan sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjuluk Kota pelajar mengedapankan kemajuan peradapan masyarakat melalui pendidikan. Propinsi DIY mempunyai 5 kabupaten dan salah satunya Kabupaten Sleman. Di Kabupaten Sleman, ketersediaan sarana pendidikan mulai dari tingkat PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi sudah memenuhi

kebutuhan masyarakatnya, termasuk Kecamatan Ngaglik. Kecamatan Ngaglik memiliki 40 Sekolah Dasar yang tersebar di wilayah tersebut.

Proses pendidikan pada satuan pendidikan akan berfokus pada pembelajaran pada setiap mata pelajaran tanpa terkecuali pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Kesuksesan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu; faktor kurikulum, faktor guru, dan faktor siswa. Faktor guru menitik beratkan bagaimana guru dalam membuat rencana pembelajaran yang didalamnya terkait dengan metode dan media pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Guru membutuhkan media untuk membantu tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada anak didik. Pemanfaatan media pembelajaran PJOK merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran PJOK, misalnya: penggunaan media gambar, penggunaan media audio visual atau media dalam bentuk CD pembelajaran dan media pembelajaran lainnya. Media pembelajaran tersebut berfungsi memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Media pembelajaran PJOK sangat beragam, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Selain itu, banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain gambar, model, dan *overhead proyektor* (OHP) dan objek-objek nyata. Media lain seperti kaset audio, video, VCD, *slide* (film bingkai) masih

jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru PJOK. Kaitannya dengan keterbatasan sarana dan prasarana PJOK, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dan mempergunakan media pembelajaran yang cocok dan sesuai, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik. Terkait dengan media pembelajaran yang tertera dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016, menyatakan di dalam rincian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai guru harus menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru khususnya guru PJOK diharapkan menguasai TIK dalam pembelajaran agar mampu memanfaatkan alat-alat atau media pembelajaran yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan jaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran PJOK yang diharapkan. Di samping mampu memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran PJOK yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran PJOK yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.

Media pembelajaran memberi kontribusi terhadap kegiatan pembelajaran apabila sarana dan prasarana tersedia dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran yang komprehensif. Sehingga guru PJOK paham betul yang dimaksud media pembelajaran dan dapat menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran PJOK di sekolah dasar menggunakan media pembelajaran efektif, jika materi mudah untuk dipahami oleh setiap siswa sekolah dasar, dan jika menggunakan media audio visual gambar dan suaranya harus jelas. Guru dalam menggunakan media pembelajaran mestinya diawali dengan persepsi yang positif terhadap media pembelajaran. Dengan persepsi yang positif diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan prestasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan pada tanggal 17-18 November 2017 di dua sekolah di Kecamatan Ngaglik pembelajaran berjalan dengan lancar dan tertib. Di dua sekolah dasar tersebut masing-masing sudah memiliki beberapa media pembelajaran PJOK antara lain audio visual, media gambar, dari media gambar di salah satu sekolah dasar yaitu media gambar sikap awal melempar tolak peluru dan sikap awal lompat jauh. Pembelajaran di dua sekolah dasar dilakukan di halaman sekolah, dalam proses memberikan materi, guru hanya menjelaskan secara lisan dan langsung di lapangan tanpa menggunakan media atau alat bantu dalam memberikan materi ajar atau dikatakan monoton. Siswa pasif, kurang tertarik terhadap apa yang disampaikan oleh guru

yang langsung menyampaikan materi secara lisan dan terkesan terburu-buru. Masih banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru PJOK, terlihat dari tingkah laku siswa yang masih bermain sendiri, bercanda, bahkan ada yang berlarian ketika guru menjelaskan.

Akibat dari proses pembelajaran yang belum sesuai dengan RPP tanpa menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran PJOK berlangsung, siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa terkadang terlihat kebingungan dan kurang paham saat guru sedang menyampaikan materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan guru lebih banyak melakukan pengajaran hanya menggunakan diri sendiri sebagai sumber belajar tanpa menggunakan media pembelajaran yang mempermudah proses pembelajaran. Guru melakukan demonstrasi gerak yang selanjutnya siswa mencoba menirukan gerakan tersebut.

Permasalahan yang kadang timbul akibat tidak menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru tidak tepat dalam pembelajaran PJOK yaitu proses siswa memahami materi menjadi lebih lama, berbeda jika guru PJOK menyampaikan materi dengan media. Hal ini nampak pada aktivitas siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan. Apabila guru sedang melakukan demonstrasi gerak, nampak wajah siswa agak bingung. Namun pada saat guru menyuruh siswa untuk mempraktikkan apa yang sudah dicontohkan, maka siswa baru akan melakukannya, sehingga, siswa masih banyak yang belum paham.

Dampak lain yang ditimbulkan akibat kurangnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Siswa yang hanya mendengar dan melihat hanya mampu untuk menirukan saja dan tidak ada kreatifitas yang dapat dimunculkan. Berbeda sekali jika guru menggunakan media pembelajaran, sangat dimungkinkan siswa akan lebih paham dengan apa yang sudah dijelaskan. Siswa akan melihat media, mengamati media, mendengarkan penjelasan guru, mencoba mendemonstrasikan apa yang ada pada media, bertanya kepada guru apabila tidak dapat memahaminya, dan lain sebagainya. Kreatifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani akan muncul dengan sendirinya. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran pendidikan jasmani yaitu media gambar. Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengetahui dan memahami materi yang benar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan media gambar mampu membantu siswa dalam memahami materi-materi yang dipelajari dalam pembelajaran PJOK yang benar. Media pembelajaran PJOK lebih tepat digunakan untuk pembelajaran praktik olahraga daripada pembelajaran materi atau di dalam kelas, karena gerakan-gerakan dalam olahraga akan lebih mudah ditirukan oleh siswa.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran PJOK merupakan faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan kenyataan dari hasil observasi di beberapa SD masih ada yang belum menggunakan media dalam proses pembelajaran PJOK. Hal ini memunculkan pertanyaan, apakah guru merasa guru belum memiliki persepsi yang positif sehingga tidak membutuhkan

alat bantu dalam penyampaian materi atau guru kurang khasanah dalam mencari atau memanfaatkan media yang dapat membantu proses pembelajaran. Sehingga nantinya siswa dapat menerima dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal.

Sebagai guru untuk dapat menggunakan media pembelajaran telah berusaha agar siswa mudah memahami. Persepsi guru khususnya guru PJOK terhadap media sangatlah penting, dengan persepsi yang positif dan kesadaran terhadap fungsi media pembelajaran dalam proses pembelajaran PJOK agar memudahkan pembelajaran. Di dalam standar proses, RPP terdapat komponen media, sehingga diharapkan dalam pembelajaran guru menggunakan media.

Berdasarkan masalah diatas, sangat penting diketahui persepsi siswa terhadap media pembelajaran yang diwujudkan dalam peneliti ilmiah yang berjudul berjudul “Persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses penyampaian materi oleh beberapa guru tanpa bantuan media pembelajaran.
2. Beberapa siswa terlihat kurang fokus dalam memperhatikan penyampaian materi dari guru.
3. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani siswa masih tampak agak kebingungan dan belum memahami materi yang diharapkan.

4. Dari hasil observasi media pembelajaran PJOK yang di miliki beberapa SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman belum dimanfaatkan secara optimal.
5. Belum diketahuinya persepsi guru PJOK terhadap media pembelajaran dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri se- Kecamatan Ngaglik Sleman.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dan segala keterbatasannya, maka penelitian ini dibatasi pada persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa positif persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai media pembelajaran PJOK, olahraga dan kesehatan.
 - b. Dapat dijadikan kajian dalam pemanfaatan media pembelajaran PJOK.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan pada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan ketersediaan media pembelajaran, khususnya PJOK.
- b. Agar guru lebih kreatif dalam pembuatan dan pengembangan media pembelajaran.
- c. Supaya guru lebih sering memanfaatkan media pembelajaran dalam proses PJOK.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Thoha, 2010: 141-142). Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi. Diahsari (2001: 32), menerangkan bahwa persepsi merupakan suatu proses kognitif dasar di dalam kehidupan manusia. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium (Slameto, 2010: 102). Sedangkan Rahmat (2008: 51), menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Mukhlas (2008: 112) mendefinisikan persepsi sebagai proses di mana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan impresi sensorinya supaya dapat memberikan arti kepada lingkungan sekitarnya. Sedangkan Cherry (2013: 1) menyatakan bahwa *“Perception is our sensory experience of the world around us and involves both the recognition of environmental stimuli and actions in*

response to these stimuli”, yang bermakna persepsi adalah pengalaman indrawi/alat indera tentang dunia di sekitar kita dan melibatkan baik pengakuan/penerimaan rangsangan lingkungan dan tindakan dalam menanggapi rangsangan. Baharuddin (2007: 107), menyatakan bahwa”Persepsi adalah peristiwa datangnya perangsang yang sudah menjadi tanggapan yang belum kita sadari (sifatnya pasif)”. Terkait dengan persepsi Shaleh (2004: 88) menyatakan bahwa, ”Persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasi data. Penginderaan untuk dikembangkan sedemikian sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita”

Perilaku manusia diawali dengan adanya penginderaan atau sensasi. Penginderaan atau sensasi adalah proses masuknya stimulus ke dalam alat indera manusia. Setelah stimulus masuk ke alat indera manusia, maka otak akan menerjemahkan stimulus tersebut. Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus disebut dengan persepsi. Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera (Sugihartono, 2007: 7). Godwin (2009: 18) *“perception is defined as an act of being aware of “one’s environment through physical sensation, which denotes an individual’s ability to understand”*. Artinya bahwa persepsi didefinisikan sebagai suatu tindakan yang menunjukkan kemampuan individu untuk memahami, menyadari lingkungan seseorang melalui sensasi fisik.

Rakhmat (2008) menyebutkan persepsi dibagi menjadi dua bentuk yaitu positif dan negatif, apabila objek yang dipersepsi sesuai dengan penghayatan dan dapat diterima secara rasional dan emosional maka manusia akan mempersepsikan

positif atau cenderung menyukai dan menanggapi sesuai dengan objek yang dipersepsikan. Apabila tidak sesuai dengan penghayatan maka persepsinya negatif atau cenderung menjauhi, menolak dan menanggapinya secara berlawanan terhadap objek persepsi tersebut.

Robbins (2002) menambahkan bahwa persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Sedangkan, persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya, penyebab munculnya persepsi positif seseorang karena adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan.

Dari berbagai pengertian dan pendapat para ahli tentang persepsi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu proses pengamatan suatu objek, peristiwa, dan sebagainya, yang diperoleh dengan adanya suatu alat indera kemudian diolah pada otak kemudian menyimpulkan suatu informasi/adanya respon sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan mengenai hal tersebut/stimulus yang diterima dan direspon alat indera.

b. Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidaklah timbul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Thoha (2010: 149-157) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi proses belajar (*learning*), motivasi dan kepribadiannya, sedangkan faktor eksternal meliputi intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan dan hal-hal yang baru berikut ketidakasingan. Pendapat lain Mukhlas (2008: 119-122) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

- 1) Pelaku persepsi
Jika seseorang melihat sebuah target dan mencoba untuk memberikan interpretasi tentang yang dilihatnya, interpretasi tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadinya (masing-masing pelaku persepsi). Terdapat tiga karakteristik pribadi yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu sikap, motif, *interest* (perhatian), pengalaman masa lalu dan ekspektasi.
- 2) Objek/target persepsi
Karakteristik dalam target persepsi yang sedang diobservasi mempengaruhi segala hal yang dipersepsikan. Gerakan, suara, ukuran dan berbagai atribut lainnya dapat memperbaiki cara persepsi objek yang kita lihat sebelumnya.
- 3) Dalam konteks situasi dimana persepsi itu dibuat
Elemen-elemen dalam lingkungan sekitar dapat mempengaruhi persepsi kita. Hal ini pelaku persepsi maupun target persepsi yang berubah, melainkan situasinya yang berbeda.

Irwanto (2004: 96-97), menjabarkan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- 1) Perhatian yang selektif, artinya rangsang (stimulus) yang harus dihadapi tetapi individu cukup memusatkan perhatian pada rangsang tertentu saja.
- 2) Ciri-ciri rangsang, artinya intensitas rangsang yang paling kuat, rangsang yang bergerak atau dinamis menarik perhatian untuk diminati.
- 3) Nilai kebutuhan, artinya antara individu yang satu dengan yang lain tidak sama, tergantung pada nilai hidup dan kebutuhannya.

- 4) Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunia sekitarnya.

Pendapat Walgito (2007: 54-55) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu;

- 1) Faktor eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: sosial dan lingkungan.
- 2) Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri sendiri yang berasal dari hubungan dengan segi, mental, kecerdasan, dan kejasmanian.

David Krech dan Richard S. Crutchfield dalam Rakhmat (2008: 51) menyebutkan persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural.

1) Faktor fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi, misalnya dalam penelitian ini objek pembelajaran PJOK di antaranya materi pelajaran, guru, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah

2) Faktor struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu, yaitu siswa itu sendiri. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Adapun pendapat dari Rakhmat (2008: 51), menyebutkan persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional atau faktor personal adalah faktor- faktor yang berkaitan dengan pemahaman individu terhadap dampak dan stimuli yang dihasilkan, atau bisa disebut manfaat yang diperoleh dari stimuli yang dihasilkan, sedangkan faktor struktural atau faktor situasional adalah faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman individu terhadap stimuli yang ada.

Dari pengertian persepsi di atas maka persepsi adalah proses rangsangan dari luar melalui alat penginderaan diteruskan ke pusat otak untuk dilakukan penyeleksian, penyaringan, dan pengorganisasian sehingga dapat diinterpretasikan atau diungkapkan dalam bentuk sikap atau perilaku. Perilaku dipengaruhi dua faktor yaitu faktor yang berasal dari individu (faktor internal) antara lain cipta, rasa, karsa, dan faktor yang dari dalam individu, (faktor eksternal) seperti pendidikan, pengalaman, informasi, dan peristiwa atau kejadian yang dialaminya. Oleh karena adanya perbedaan individu, maka persepsi itu bersifat subjektif. Persepsi juga dapat dipengaruhi oleh pertalian yang efektif, rangsangan menarik, nilai kebutuhan, dan pengalaman terdahulu.

c. Proses terjadinya Persepsi

Walgito (2007: 54-56) menyatakan bahwa objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor (proses fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan syaraf sensoris ke otak (proses fisiologis). Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang

diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau perseptor.

Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai-bagai macam bentuk. Keadaan ini menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan individu dikenai berbagai-bagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar (Walgito, 2007: 55). Tetapi tidak semua stimulus akan diberikan responnya. Hanya beberapa stimulus yang menarik individu yang akan diberikan respon. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilih dan diterima oleh individu, individu menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut.

Walgito (2007: 54) menyatakan bahwa syarat-syarat terjadinya persepsi sebagai berikut.

- 1) Adanya objek yang dipersepsikan. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.
- 2) Adanya alat indera atau reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus, di samping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.
- 3) Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Syarat terjadinya persepsi perlu adanya proses fisik, fisiologis, dan psikologis.

Dengan demikian maka yang dipersepsi oleh individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung kepada keadaan individu itu sendiri. Walgito (2007: 56) menyatakan bahwa stimulus akan mendapat pemilihan dari individu

tergantung kepada bermacam-macam faktor, salah satu faktor ialah perhatian dari individu, yang merupakan aspek psikologis individu dalam mengadakan persepsi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka proses terjadinya persepsi adalah diawali dengan adanya suatu bentuk objek yang memberikan stimulus atau rangsangan terhadap individu. Selanjutnya diproses di dalam otak, sehingga akhirnya akan direspon oleh individu tersebut berupa suatu tindakan-tindakan tertentu. Dalam penelitian ini, objeknya berupa penggunaan media gambar yang dipersepsikan oleh guru sehingga terwujud tindakan-tindakan yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Pengertian Guru PJOK

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Guru adalah orang yang harus di gugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Kajian tentang pendidik mencakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, hakikat tugas dan tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi, dan kode etik guru. Sebagai guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dinyatakan dalam pasal 28 ayat 3 bahwa guru harus mempunyai berbagai kompetensi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik
Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan penguasaan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki.

- 2) Kompetensi kepribadian
Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi sosial
Kemampuan pendidik sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.
- 4) Kompetensi profesional
Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Barnadib, 2005: 24). Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam hal ini oleh Hadisusanto, Sidharto, dan Siswoyo (2005: 42) syarat pendidik adalah: (1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Pendidik menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas, paling menentukan dalam pengaturan kelas dan pengendalian siswa, serta dalam penilaian hasil pendidikan dan pembelajaran yang dicapai siswa. Oleh karena itu pendidik merupakan sosok yang amat menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran.

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar (Mulyasa, 2002: 188).

Suryobroto (2005: 8-9) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain:

a. Sebagai pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

b. Sebagai pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran

pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir dan lain-lain.

c. Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahkemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Sedangkan guru pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas mengajar, berkaitan dengan fisik yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berfungsi mengembangkan berbagai komponen yang ada di dalam tubuh.

3. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin "*medius*" yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi

visual atau verbal (Arsyad, 2009: 3). Secara luas, Djamarah (2006: 11) mendefinisikan media sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks media sebagai sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun dengan peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Heinich (1982) (dalam Arsyad, 2009: 4) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2003: 6). Hal tersebut sependapat dengan Heinich (Sutirman, 2013: 15) yang mengartikan media sebagai apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi. Sutirman (2013: 15) menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan, media biasa disebut sebagai fasilitas pembelajaran yang membawa pesan kepada pembelajar.

Aqib (2011: 88), menyatakan bahwa “media adalah perantara atau pengantar, dan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa)”. Menurut Gagne yang dikutip oleh Suryobroto (2004: 14), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim ke penerima.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat yang membantu siswa supaya terjadi proses pembelajaran. Arsyad (2009: 7), menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun di luar kelas. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, yang dimaksud media pembelajaran adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran.

Sanaky (2013: 04) berpendapat tentang definisi media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Miarso (2004: 458) memberikan batasan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk meyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa

sehingga dapat mendorong proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman nyata, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diserap dengan mudah dan lebih baik. Proses belajar mengajar sering ditandai dengan adanya unsur tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Metode dan media merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari unsur pembelajaran yang lain.

Gagne dan Briggs dalam Made (2008: 12), menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antar lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, *film*, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar yang mendukung materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Suryobroto (2004: 17), menyatakan bahwa media memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membuat konsep yang abstrak menjadi kongkrit
- 2) Membawa objek yang berbahaya menjadi tidak berbahaya
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar menjadi kecil
- 4) Menampilkan objek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang
- 5) Mengamati gerakan yang terlalu cepat
- 6) Membangkitkan motivasi
- 7) Mengatasi ruang dan waktu
- 8) Mengatasi jarak yang jauh
- 9) Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat mengantar pesan atau materi pembelajaran dari guru ke siswa yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Proses pembelajaran media berguna sebagai penyaji stimulus (informasi, sikap dan lain-lain), meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berguna untuk mengatur langkah-langkah kemajuan, serta memberikan umpan balik. Hamalik (2010: 30) mengungkapkan bahwa:

pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu.

Secara umum dijelaskan Sadiman, (2003: 16-17), media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - a) Objek yang terlalu besar bisa diganti dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
 - b) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high speed photography*
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun verbal.
 - e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan mode, diagram dan lain-lain, dan

- f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
 - a) Menimbulkan kegairahan belajar
 - b) Memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minat
- 4) Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan kemampuan media dalam: (a) Memberikan perangsang yang sama, (b) Mempersama pengalaman, (c) Menimbulkan persepsi yang sama.

Kemp & Dayton dalam Arsyad (2009: 21-23) menyatakan bahwa manfaat dari penggunaan media sebagai bagian integral pengajaran di kelas atau sebagai cara utama pengajaran langsung sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau menyajikan melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sehingga landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- 2) Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa selalu terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- 4) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu yang singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan memungkinkannya dapat diserap oleh siswa.

- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Pengajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.

Dari berbagai manfaat media pembelajaran yang telah dibahas oleh beberapa ahli, media pembelajaran berfungsi untuk tujuan intruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu dapat diterima dengan baik oleh siswa. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan siswa.

d. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Purwodarminto (2011: 873), menyatakan bahwa manfaat adalah guna, faedah. Sedangkan pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan media pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Agar lebih optimal pemanfaatan harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.

Suryobroto (2004: 9), menyatakan bahwa pemanfaatan media adalah penggunaan sumber-sumber belajar secara sistematis. Keputusan untuk mencoba atau menggunakan sumber-sumber belajar harus memperhatikan karakteristik siswa dan tujuan belajar. pemanfaatan ini membidangi tentang bagaimana secara

teori dan praktek suatu proses dan sumber belajar dimanfaatkan untuk kepentingan belajar. Kawasan pemanfaatan ini terdiri dari pemakaian media, penyebaran media, implementasi dan pelebagaan serta kebijaksanaan dan peraturan.

Dalam pemanfaatannya suatu media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga dapat membantu kegiatan belajar siswa dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan guru dalam penyampaian materi ajar. Media pembelajaran diharapkan dapat memperjelas suatu materi pembelajaran sehingga menjadi konkrit dan mudah dipahami siswa. Maka media pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik media yang akan digunakan sesuai dengan kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran sebagai penunjang kelancaran belajar.

e. Jenis dan Karakteristik Media

Seiring perkembangan jaman dan semakin majunya teknologi maka media juga semakin berkembang, sekarang ini makin banyak muncul dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dari banyaknya pendapat dari para ahli, belum ada suatu kesepakatan dalam penggolongan atau taksonomi media yang berlaku umum dan mencakup segala aspek. Berikut merupakan beberapa contoh taksonomi yang dapat disimpulkan oleh Sadiman, (2003: 20-23) yaitu:

- 1) Taksonomi menurut Rudy Bretz
Bretz mengidentifikasi ciri utama media menjadi tiga unsur pokok yaitu: suara, visual dan gerak.
- 2) Hirarki media menurut Duncan
Duncan ingin menjajarkan biaya inventasi, kelangkaan dan keluasan lingkup sasarannya di satu pihak dan kemudahan pengadaan serta penggunaan, keterbatasan lingkup sasaran dan rendahnya biaya di lain pihak dengan kerumitan perangkat medianya dengan satu hirarki.
- 3) Taksonomi menurut Briggs
Briggs mengidentifikasi 13 macam media yang digunakan dalam proses mengajar, objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film, televisi dan gambar.
- 4) Taksonomi menurut Gagne
Gagne membuat tujuh macam pengelompokan media, yaitu: benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar.
- 5) Taksonomi menurut Edling
Menurut Edling media merupakan bagian dari enam unsur rangsangan belajar, yaitu dua untuk pengalaman audio, dua pengalaman visual dan dua pengalaman belajar tiga dimensi.

Mengenai jenis-jenis media, Bretz (Ishrayanto, 2008: 14) mengidentifikasi ciri utama media menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual, dan gerak. Visual dibedakan menjadi tiga yaitu gambar, garis dan simbol yang merupakan suatu kontinum dari bentuk yang ditangkap dengan indera penglihat. Di samping itu, Bertz juga membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*) sehingga terdapat delapan klasifikasi media, yaitu: (1) media audio visual gerak, (2) media audio visual diam, (3) media audio semi gerak, (4) media visual gerak, (5) media visual diam, (6) media semi gerak, (7) media audio dan (8) media cetak. Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang meliputi bahan dan peralatan. Dengan masuknya berbagai pengaruh kedalam dunia pendidikan (misalnya teori/konsep baru dan teknologi), media pembelajaran

terus mengalami perkembangan dan tampil dalam berbagai jenis dan format, dengan masing-masing ciri dan kemampuannya sendiri.

Suryobroto (2004: 18-23) menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan di Indonesia ada beberapa macam, yaitu:

1) Media grafis

Media grafis termasuk media visual, seperti media yang lain berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Jenis media grafis antara lain: a) Gambar/Foto, b) Sketsa, c) Diagram, d) Kartun, e) Poster, f) Papan Flanel, g) Papan Buletin.

2) Media audio

Media audio merupakan media yang berkaitan dengan pendengaran atau suara. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang auditif baik verbal maupun nonverbal. Jenisnya: a) Radio, b) Alat Perekam Pita Magnetic, c) Laboratorium Bahasa.

3) Media Proyeksi Diam: a) Film Bingkai, b) Film Rangkai, c) Media Transparansi, d) Proyektor Tak Tembus Pandang, e) Mikrofis, f) Film, g) Film Gelang, h) Televisi, i) Permainan Dan Stimulus.

Rudy Bretz dalam Sadiman (2003: 43), menyatakan media dibagi menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual dan gerak. Bretz juga membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*) sehingga terdapat 8 klasifikasi media: (1) media *audio visual* gerak, (2) media *audio visual* diam, (3) media *audio* semigerak, (4) media *visual* gerak, (5) media *visual* diam, (6) media semigerak, (7) media *audio*, dan (8) media cetak. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat jenis-jenis media pembelajaran, yaitu media grafis, media audio, media proyeksi diam, media visual, media suara, dan media gerak.

4. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Mulyasa (2002: 24) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses membuat siswa belajar melalui interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku bagi siswa.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Hamalik (2010: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan siswa dalam memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran dan kegiatan mengajar guru yang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu dan mengembangkan peserta didik agar dapat belajar lebih baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat

seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Hamalik, 2010).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Istilah “pembelajaran” sama dengan “*instruction*” atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan Mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotoriknya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani "*curir*" yang artinya "pelari" dan "*curere*" yang berarti "tempat berpacu". Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum didalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan

tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran PJOK

Suryobroto (2004: 16), menyatakan pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan

sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Lutan (2004: 1) menyatakan pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pengertian di atas pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan manusia melalui aktivitas jasmani yang dipilih.

Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Suherman, 2000: 7).

Sukintaka (2004: 55), menyatakan pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik. Proses belajar tersebut terjadi karena ada rangsang yang dilakukan oleh

guru. Guru memberikan rangsang dengan aneka pengalaman belajar gerak, di sisi lain siswa akan membalas respon melalui aktivitas fisik yang terbimbing. Melalui respon itulah akan terjadi perubahan perilaku. Pelaksanaan pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Suherman, 2000: 34).

Pendidikan Jasmani bukan semata-mata berhubungan dengan pembinaan fisik saja, akan tetapi lebih mengarah kepada pembinaan siswa secara utuh. Hal ini dikemukakan Syarifudin dalam Made (2008: 33) “Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan jasmani anak, melainkan melalui aktifitas jasmani secara multilateral dikembangkan pula potensi lainnya yang afektif dan kognitif anak”.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Isharyanto, 2008: 35) Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar disebutkan bahwa pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan

pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial.

BSNP (Panduan BNSP, 2006: 158-159), menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(a) mengembangkan keterampilan pengolahan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga, (b) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, (c) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, (d) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (e) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, (f) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, (g) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Isharyanto (2003) yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Bertaraf Internasional (SBI) se-DIY. Responden dalam penelitian berjumlah empat guru

pendidikan jasmani yang mewakili dari SMAN SBI empat kabupaten yaitu Kota Yogyakarta, Bantul, Sleman dan Banjarnegara. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian adalah pemanfaatan media pembelajaran pendidikan jasmani di SMA bertaraf Internasional se-DIY belum berjalan baik dan penggunaannya belum optimal. Hal ini disebabkan oleh tidak dimanfaatkannya media pembelajaran yang sudah ada, kurangnya pemahaman guru tentang media pembelajaran dan kreativitas guru yang tidak dimunculkan dengan sarana dan prasarana yang memadai.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fachryanti (2015) yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani terhadap Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Mlati Sleman“. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru pendidikan jasmani terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan analisis persentase, metode yang digunakan adalah metode survei dengan instrumen berupa angket. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani SD Negeri se- Kecamatan Mlati Sleman yang berjumlah 30 Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SD Negeri si-Kecamatan Mlati Sleman adalah baik (77,2). Sebesar 1 guru (3,30%) memiliki persepsi sangat baik, 18 guru (60,0%)

memiliki persepsi baik, 9 guru (30,0%) memiliki persepsi sedang, 2 guru (6,70) memiliki persepsi kurang baik dan 0 guru (0%) memiliki persepsi tidak baik.

C. Kerangka Berpikir

Media adalah segala sesuatu yang dapat mengantarkan pesan atau informasi belajar dari guru kepada siswa, yang dapat merangsang minat belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK sebaiknya memanfaatkan media untuk kelancaran proses pembelajaran. Akan tetapi dalam kenyataannya pemanfaatan media pembelajaran belum optimal dilakukan. Upaya guru PJOK dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran PJOK akan sangat membantu kelancaran pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK itu sendiri. Kemampuan daya serap siswa yang berbeda-beda mengharuskan guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat agar materi dapat diterima baik oleh siswa. Penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada persepsi guru PJOK pada pemanfaatan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada semua guru PJOK yang melaksanakan proses pembelajaran PJOK untuk memanfaatkan media agar materi pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Arikunto (2006: 139) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Arikunto (2006: 312) menyatakan bahwa metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD se- Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Usman & Akbar (2008: 181), menyatakan bahwa “Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.” Arikunto (2006: 108), menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi yang digunakan adalah guru PJOK di SD se- Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yang berjumlah 42 guru dari 40 sekolah.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 109). Sugiyono (2007: 56) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah

dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi atau *total sampling*.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto, (2006: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Persepsi guru di sini merupakan tanggapan dan pengalaman guru tentang penggunaan media pembelajaran yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, yang diukur dengan menggunakan instrumen berupa skala psikologi tertutup. Dalam proses persepsi tersebut individu akan mengadakan penafsiran mengenai penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Penjasorkes, apakah mampu atau tidak menambah pemahaman terhadap materi dalam proses pembelajaran PJOK.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 101), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Arikunto (2006: 102-103) menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan

tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Butir	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Prakoso (2018) dengan judul “Persepsi Guru Penjas terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bambangipuro Bantul”. Instrumen tersebut telah divalidasi oleh dosen ahli, yaitu Bapak Saryono, M.Or. Kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Sebelum Uji Validitas

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	
			+	-
Persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul	Fungsional	Memperjelas materi yang disampaikan	1, 2, 3	
		Mempermudah dalam pembelajaran	5, 6	4, 7
		Penyampaian materi secara sistematis dan logis	8, 9	
		Menambah kemampuan Memahami materi	10, 11, 12, 13	
		Meningkatkan prestasi	14, 16	15
	Struktural	Memperlancar proses pembelajaran	18, 19	17
		Menggunakan waktu secara efisien	21	20, 22
Jumlah			22	

(Sumber: Prakoso, 2018)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru PJOK di SD se- Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Arikunto (2006: 92), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Langkah-langkah uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006: 96) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2006: 46). Nilai r_{xy} yang diperoleh akan

dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel (df 42)	Keterangan
Butir 01	0,346	0,297	Valid
Butir 02	0,537	0,297	Valid
Butir 03	0,411	0,297	Valid
Butir 04	0,504	0,297	Valid
Butir 05	0,776	0,297	Valid
Butir 06	0,518	0,297	Valid
Butir 07	0,725	0,297	Valid
Butir 08	0,628	0,297	Valid
Butir 09	0,436	0,297	Valid
Butir 10	0,168	0,297	Tidak Valid
Butir 11	0,513	0,297	Valid
Butir 12	0,378	0,297	Valid
Butir 13	0,387	0,297	Valid
Butir 14	0,579	0,297	Valid
Butir 15	0,415	0,297	Valid
Butir 16	0,389	0,297	Valid
Butir 17	0,604	0,297	Valid
Butir 18	0,450	0,297	Valid
Butir 19	0,569	0,297	Valid
Butir 20	0,650	0,297	Valid
Butir 21	0,046	0,297	Tidak Valid
Butir 22	0,339	0,297	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 22 butir terdapat 2 butir gugur, yaitu butir nomor 10 dan 21 ($r_{hitung} < r_{tabel} (df_{42;0,05}) 0,297$), dari butir gugur dapat diujicobakan kembali namun mengingat keterbatasan waktu sehingga terdapat 20 butir yang digunakan untuk penelitian. Hasil uji validitas selengkapnya disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	
			+	-
Persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul	Fungsional	Memperjelas materi yang disampaikan	1, 2, 3	
		Mempermudah dalam pembelajaran	5, 6	4, 7
		Penyampaian materi secara sistematis dan logis	8, 9	
		Menambah kemampuan Memahami materi	10, 11, 12	
		Meningkatkan prestasi	13, 15	14
	Struktural	Memperlancar proses pembelajaran	17, 18	16
		Menggunakan waktu secara efisien		19, 20
Jumlah			20	

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006: 47). Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,840	20

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis

data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase.

Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah responden

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Azwar (2010:

163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan

Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Positif
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Positif
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Positif
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Positif
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang Positif

(Sumber: Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 20 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor fungsional dan (2) faktor struktural. Hasil analisis data penelitian persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 didapat skor terendah (*minimum*) 46,00, skor tertinggi (*maksimum*) 67,00, rerata (*mean*) 56,50, nilai tengah (*median*) 56,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 57,00, *standar deviasi* (SD) 4,11. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018

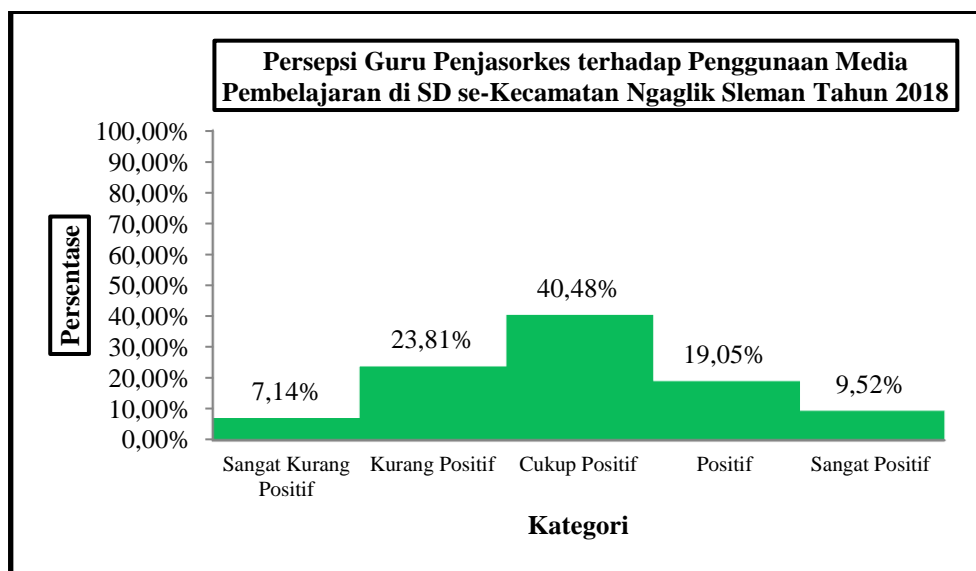
Statistik	
<i>N</i>	42
<i>Mean</i>	56.5000
<i>Median</i>	56.0000
<i>Mode</i>	57.00
<i>Std, Deviation</i>	4.10977
<i>Minimum</i>	46.00
<i>Maximum</i>	67.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$62,66 < X$	Sangat Positif	4	9,52%
2	$58,55 < X \leq 62,66$	Positif	8	19,05%
3	$54,45 < X \leq 58,55$	Cukup Positif	17	40,48%
4	$50,34 < X \leq 54,45$	Kurang Positif	10	23,81%
5	$X \leq 50,34$	Sangat Kurang Positif	3	7,14%
Jumlah			42	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 tersebut di atas persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 7,14% (3 guru), “kurang positif” sebesar 23,81% (10 guru), “cukup positif” sebesar 40,48% (17 guru), “positif” sebesar 19,05% (8 guru), dan “sangat positif” sebesar 9,52% (4 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 56,5, persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 dalam kategori “cukup positif”.

1. Faktor Fungsional

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berdasarkan faktor fungsional didapat skor terendah (*minimum*) 36,00, skor tertinggi (*maksimum*) 51,00, rerata (*mean*) 41,05, nilai tengah (*median*) 41,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 41,00, *standar deviasi* (SD) 3,35. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Fungsional

Statistik	
<i>N</i>	42
<i>Mean</i>	41.0476
<i>Median</i>	41.0000
<i>Mode</i>	41.00
<i>Std. Deviation</i>	3.34921
<i>Minimum</i>	36.00
<i>Maximum</i>	51.00

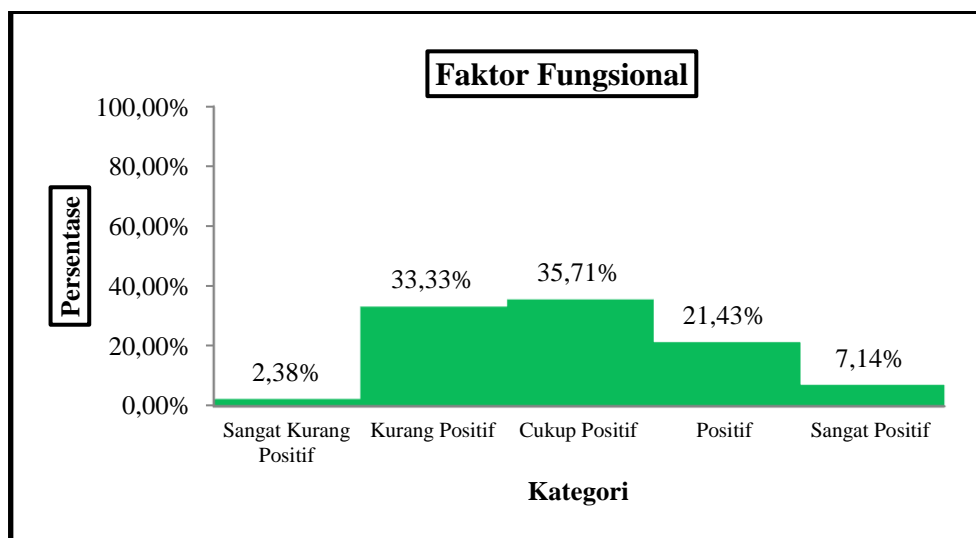
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik

Sleman Tahun 2018 berdasarkan faktor fungsional disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 Berdasarkan Faktor Fungsional

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$46,07 < X$	Sangat Positif	3	7,14%
2	$42,72 < X \leq 46,07$	Positif	9	21,43%
3	$39,37 < X \leq 42,72$	Cukup Positif	15	35,71%
4	$36,02 < X \leq 39,37$	Kurang Positif	14	33,33%
5	$X \leq 36,02$	Sangat Kurang Positif	1	2,38%
Jumlah			42	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 10 tersebut di atas, persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berdasarkan faktor fungsional dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 Berdasarkan Faktor Fungsional

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berdasarkan faktor fungsional berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 2,38% (1 guru), “kurang positif” sebesar 33,33% (14 guru), “cukup positif” sebesar 35,71% (15 guru), “positif” sebesar 21,43% (9 guru), dan “sangat positif” sebesar 7,14% (3 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 41,05, persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berdasarkan faktor fungsional dalam kategori “cukup positif”.

2. Faktor Struktural

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berdasarkan faktor struktural didapat skor terendah (*minimum*) 19,00, skor tertinggi (*maksimum*) 10,00, rerata (*mean*) 18,00, nilai tengah (*median*) 16,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 15,00, *standar deviasi* (SD) 1,99. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Struktural

Statistik	
<i>N</i>	42
<i>Mean</i>	15.4524
<i>Median</i>	16.0000
<i>Mode</i>	15.00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	1.99025
<i>Minimum</i>	10.00
<i>Maximum</i>	18.00

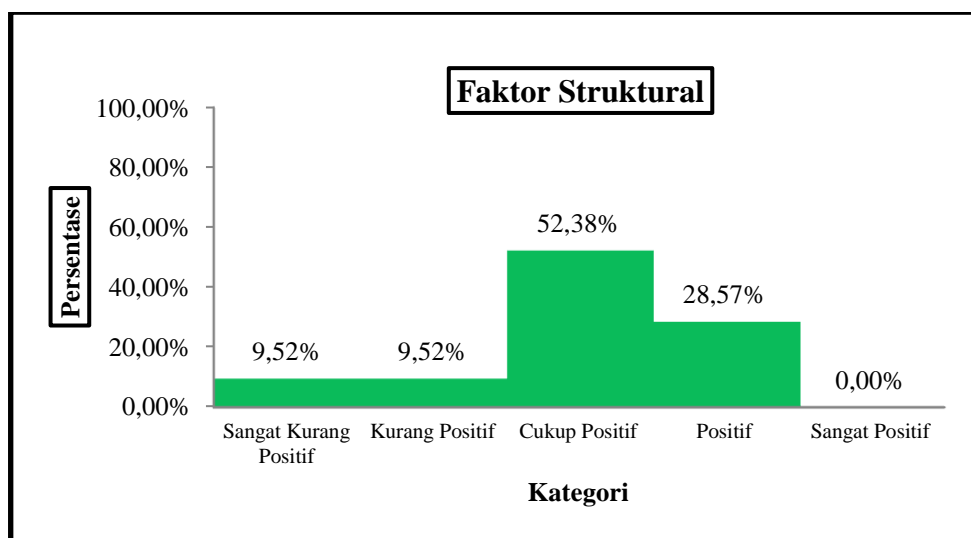
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik

Sleman Tahun 2018 berdasarkan faktor struktural disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 Berdasarkan Faktor Struktural

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$18,44 < X$	Sangat Positif	0	0%
2	$16,45 < X \leq 18,44$	Positif	12	28,57%
3	$14,46 < X \leq 16,45$	Cukup Positif	22	52,38%
4	$12,47 < X \leq 14,46$	Kurang Positif	4	9,52%
5	$X \leq 12,47$	Sangat Kurang Positif	4	9,52%
Jumlah			42	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 12 tersebut di atas, persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berdasarkan faktor struktural dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 Berdasarkan Faktor Struktural

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berdasarkan faktor struktural berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 9,52% (4 guru), “kurang positif” sebesar 9,52% (4 guru), “cukup positif” sebesar 52,38% (22 guru), “positif” sebesar 28,57% (12 guru), dan “sangat positif” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 15,45, persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berdasarkan faktor struktural dalam kategori “cukup positif”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 42 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor fungsional dan (2) faktor struktural. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berada pada kategori “cukup positif”. Secara rinci paling besar pada kategori “cukup positif” sebesar 40,48% (17 guru), dan diikuti kategori “kurang positif” sebesar 23,81% (10 guru). Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 cukup baik, artinya bahwa ada guru yang sudah menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi dengan baik, guru merasa bahwa melalui media pembelajaran dapat memperjelas materi yang disampaikan, guru lebih

mudah mengajak siswa dalam memahami pembelajaran, dan siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Desiderato dalam Rakhmat (2008: 51) berpendapat bahwa, “Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi. Persepsi juga diartikan oleh Walgito (2007: 87-88) sebagai proses yang bermula dari pengindraan, yaitu proses diterimanya rangsang stimulus oleh individu melalui reseptornya. Setelah stimulus diterima melalui reseptor, kemudian diteruskan ke otak untuk diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, dibau, diraba, dan sebagainya.

Slameto (2010: 102) mengungkapkan bahwa persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya informasi ke dalam otak manusia. Ditambahkan Mulyana (2007: 179) bahwa persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan kita untuk memilih, mengorganisasi dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan serta proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Pengaruh yang timbul dapat berupa pengaruh positif maupun negatif. Dengan persepsi yang semakin positif, maka pembelajaran akan mudah tercapai karena guru akan semakin senang mengikuti pelajaran Penjasorkes. Secara tidak langsung maka prestasi Penjasorkes juga akan meningkat.

Hal tersebut lebih diperinci lagi mengenai terjadinya proses persepsi sesuai dengan pendapat Walgito (2007: 90), bahwa diawali dari adanya objek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Objek

dan stimulus di sini merupakan hal yang berbeda, tetapi ada kalanya objek dan stimulus tersebut menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Proses stimulus mengenai alat indra merupakan proses fisik. Stimulus yang diterima alat indra diteruskan syaraf sensorik ke otak. Proses itu dinamakan proses fisiologis. Setelah itu terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, atau yang diraba. Sedangkan proses yang terjadi didalam pusat kesadaran atau di dalam otak disebut proses psikologis. Jadi tahap terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari apa yang dilihat, didengar, atau yang diraba, berupa stimulus yang diterima melalui alat indera. Sebagai habitat dari persepsi maka individu akan merespon dalam berbagai macam bentuk.

Tanpa persepsi seseorang tidak dapat mengetahui dan memahami suatu objek. Persepsi sangat penting untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan memperdalam dari segala hal tentang suatu objek yang dipersepsi tersebut. persepsi dalam penelitian ini adalah persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran PJOK di sekolah. Dalam penelitian ini diartikan sebagai tanggapan guru dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, yang selama ini penggunaan masih belum maksimal akan tetapi guru menganggap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmanai cukup membantu meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran.

Ternyata hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor fungsional persepsi guru Penjasorkes terhadap pembelajaran menggunakan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 yaitu “cukup positif”. David Krech

dan Richard S. Crutchfield dalam Rakhmat (2008: 51) menyebutkan faktor fungsional disebut juga faktor personal yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan pemahaman individu terhadap dampak dari stimuli yang dihasilkan, atau biasa disebut manfaat yang diperoleh dari stimuli yang dihasilkan. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berdasarkan faktor struktural dalam kategori “cukup positif”. Artinya bahwa guru merasa melalui media pembelajaran mampu membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran dan dengan menggunakan media pembelajaran penyampaian materi dapat lebih cepat dan lebih baik. David Krech dan Richard S. Crutchfield (dalam Rakhmat, 2008: 51) menyebutkan faktor struktural atau faktor situasional adalah faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman individu terhadap stimuli yang ada.

PJOK merupakan materi pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan secara keseluruhan atas pendidikan secara umum dan dalam pembelajarannya menggunakan aktivitas jasmani untuk perkembangan dan pengembangan jasmani anak, serta meningkatkan mental, emosional, sosial, dan religi yang ada dalam diri anak. PJOK dilakukan sebagai pencapaian kebugaran anak dan meningkatkan gerak dasar di dalam Sekolah Dasar. Oleh karena itu media pembelajaran yang ideal sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran PJOK. Media pembelajaran PJOK misalnya dapat menggunakan video, *tape recorder*, ataupun gambar.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diutarakan diawal bahwa penggunaan media terutama pada media pembelajaran belum terlalu diperhatikan dalam proses pembelajaran PJOK. Hal ini mempengaruhi motivasi siswa mengikuti pembelajaran. Untuk meningkatkan perhatian siswa tentunya guru harus membawa pembelajaran menyenangkan dan banyak kreatifitas dalam mengajar, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan termotivasi untuk memperhatikan pembelajaran. Tentunya media sangat membantu siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Media tersebut juga dapat membantu guru untuk mengembangkan kreatifitas mengajarnya sehingga pembelajaran tidak monoton. Namun hal tersebut belum dilakukan oleh semua guru dalam pembelajaran PJOK menggunakan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018. Banyak hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tersebut sehingga guru tidak menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran PJOK.

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa guru cukup memahami pentingnya media pembelajaran untuk proses pembelajaran, sehingga anak dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun hal tersebut belum terealisasikan karena ada beberapa hal yang menghambat penggunaan media pembelajaran diantaranya ada beberapa guru yang belum terlalu menguasai media elektronik untuk membuat media pembelajaran, kurangnya waktu untuk mempersiapkan pembuatan media pembelajaran. Terpacu pada pembelajaran yang

sudah ada sehingga sulit mencari pembelajaran yang sesuai dengan materi. Selain itu hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa media pembelajaran dalam proses pembelajaran PJOK mendapatkan respon yang baik dari guru PJOK. Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu memahami materi kesiswa, sehingga siswa mudah untuk menerima materi yang sudah diajarkan oleh guru, guru juga merasa bahwa dengan adanya media pembelajaran akan terbantu untuk melakukan proses pembelajaran. Selain mudah didapat, media pembelajaran tersebut juga bisa dibuat sesuai dengan materi yang akan disiapkan. Pembelajaran juga akan lebih efisien dan efektif. Hasil dalam penelitian ini hanya mengukur masalah persepsi guru terhadap media pembelajaran yang hasilnya adalah baik. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini masih belum maksimal, hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Persepsi dari guru mengenai penggunaan media pembelajaran tersebut perlu adanya dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Melihat hasil penelitian persepsi guru terhadap media pembelajaran dalam kategori cukup positif, tentu saja hal tersebut menjadi referensi sekolah untuk memfasilitasi guru dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Dapat sebagai acuan untuk penelitian berikutnya yang melatarbelakangi permasalahan dan kendala guru dalam pengadaan media pembelajaran maupun penggunaannya di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018. Dengan demikian media pembelajaran diharapkan menjadi salah satu media yang efektif

dan efisien digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat. Selain mampu meningkatkan motivasi siswa, penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Pada dasarnya penggunaan media secara tepat harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi siswa, materi, dan kemampuan guru mengenai media, sehingga proses pembelajaran akan berjalan makin lancar dan pencapaian hasil akan lebih maksimal.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.
Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.
Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri

seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 7,14% (3 guru), “kurang positif” sebesar 23,81% (10 guru), “cukup positif” sebesar 40,48% (17 guru), “positif” sebesar 19,05% (8 guru), dan “sangat positif” sebesar 9,52% (4 guru).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 dapat digunakan untuk mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani terhadap penggunaan media pembelajaran di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran.
3. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan persepsi guru PJOK terhadap

penggunaan media pembelajaran dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 .
2. Agar melakukan penelitian tentang persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA


- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2009). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aqib, Z. (2011). *Penelitian tindakan kelas untuk guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Azwar, S. (2010). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin. (2007). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media Group.
- Barnadib, S.I. (2005). *Filsafat pendidikan: sistem dan metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- BSNP. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta. BSNP.
- Cherry, K. (2013). *Perception and the perceptual process*. Diakses dari <http://psychology.about.com/od/sensationandperception/ss/perceptproc.htm> pada tanggal 23 januari 2013, 17.00 WIB.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Djamarah, S,B. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Diahsari, E.Y. (2001). *Pengantar psikologi lingkungan*. Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Ahmad Dahlan.
- Fachryanti. (2015). *Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Mlati Sleman*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Godwin O,M. (2009). *Perception and conflict*. Diakses dari http://www.nou.edu.ng/noun/noun_ocl/pdf/pdf2/perception%20&%20conflict%20pcr%20276.pdf pada tanggal 16 Desember 2015, jam 22:00 WIB.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrumen angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hadisusanto, D, Sidharto, S, & Siswoyo, D. (2005). *Pengantar ilmu pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Hamalik, O. (2010). *Media pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Irwanto. (1989). *Psikologi umum*. Jakarta: Kerja sama APTIK dan Gramedia.
- Isharyanto, T. (2003). *Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Bertaraf Internasional (SBI) se-DIY*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Lutan, R. (2004). *Strategi pembelajaran penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Made, S. (2008). *Peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani melalui pengembangan media pembelajaran di SMP 2 Wonosari*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Muchlas, M. (2008). *Perilaku organisasi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Nugraha, A.T. (2014). *Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA negeri se Kabupaten Bantul*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Prakoso, H. (2018). *Persepsi guru penjas terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bambangpuro Bantul*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Purwodarminto. (2011). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: KBBI.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.



- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi komunikasi. edisi kesepuluh*. Bandung: Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2002). *Perilaku organisasi, buku 1, edisi 12*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rohman, A. (2009). *Memahami pendidikan & ilmu pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.
- Sadiman, A.S. (2003). *Media pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, A. (2013). *Media pembelajaran interaktif-inovatif*. Jakarta: Penerbit. Kaukaba Dipantara.
- Shaleh, A.R. (2004). *Psikologi suatu. pengantar dalam perspektif islam*. Jakarta : Prenada Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjasokes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sutirman. (2013). *Media dan model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thoha, M. (2010). *Kepemimpinan dan manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, H & Akbar, P.S. (2008). *Pengantar statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU Nomor 20. (2005). *Sistem pendidikan nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walgito, B. (2007). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset

LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 515092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Nomor : 04.13/UN.34.16/PP/2018.	5 April 2018.
Lamp. : 1Eks	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
Kepada Yth. Kepala SD di Tempat.	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:	
Nama	: Azul Carnain Iskandar Muda
NIM	: 14604221060
Program Studi	: PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing	: Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
NIP	: 197310062001122001
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: April s/d Mei 2018.
Tempat	: SD se-Kecamatan Ngaglik Sleman.
Judul Skripsi	: Persepsi guru PJOK Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se-Kecamatan Ngaglik Sleman.
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
 Dekan, Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001	
Tembusan : 1. Kaprodi PGSD Penjas. 2. Pembimbing TAS. 3. Mahasiswa ybs.	



Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN DINAS PENDIDIKAN SD NEGERI NGEBELGEDE 1 Alamat : Ngalangan, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, 55581 Telepon. 0274-885463 E-mail: sdnggelgedel@yahoo.com</p>
<hr/>	
<p>SURAT KETERANGAN Nomor : 0614/NGB.I/NGK/IV/2018</p>	
<p>Saya yang bertanda tangan di bawah ini :</p>	
Nama	: SUSY ERNAWATI, S.Pd, M.Pd
NIP	: 19700423 199312 2001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri Ngebelgede 1
Instansi	: Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
<p>Dengan ini menerangkan bahwa Saudara :</p>	
Nama	: AZUL CARNAIN ISKANDAR MUDA
NIM	: 14604221060
Program Studi	: PGSD Penjas
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Benar-benar melaksanakan penelitian pada hari Selasa tanggal 10 April 2018 untuk penelitian skripsi yang berjudul “Persepsi Guru PJOK Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD Se-Kecamatan Ngaglik Sleman”.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Ngaglik, 10 April 2018 Kepala SD Negeri Ngebelgede 1</p>	
	
<p>SUSY ERNAWATI, S.Pd, M.Pd Pembina, IV/a NIP 19700423 199312 2 001</p>	




Lanjutan Lampiran 2

	PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN DINAS PENDIDIKAN SD NEGERI BANTERAN I Alamat : Bakalan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581
<u>SURAT KETERANGAN</u> No. : 113 / 50.3 / W / 1 2018 ^P	
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Banteran I, UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ngaglik, Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, menerangkan bahwa:	
Nama Mahasiswa	: Azul Carnain Iskandar Muda
NIM	: 14604221060
Jurusan/PRODI	: POR/PGSD Penjas
Fakultas	: FIK
Jenjang	: S1
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul “Persepsi Guru PJOK Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Di SD Se- Kecamatan Ngaglik Sleman” di SD Negeri Banteran I, UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ngaglik, Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman.	
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk di pergunakan sebagai mana mestinya.	
Ngaglik, 10 April 2018 Kepala Sekolah  SSRI MURBAINI NIP: 19631022 198604 2 001	

Lanjutan Lampiran 2

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN DINAS PENDIDIKAN SD NEGERI DONOHARJO Alamat : Jetis Suruh, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581</p>
<p style="text-align: center;"><u>SURAT KETERANGAN</u> No. : 70/Dnh/10/2018</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Donoharjo, UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ngaglik, Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, menerangkan bahwa:</p>	
<p>Nama Mahasiswa</p>	<p>: Azul Carnain Iskandar Muda</p>
<p>NIM</p>	<p>: 14604221060</p>
<p>Jurusan/PRODI</p>	<p>: POR/PGSD Penjas</p>
<p>Fakultas</p>	<p>: FIK</p>
<p>Jenjang</p>	<p>: S1</p>
<p>Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul “Persepsi Guru PJOK Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Di SD Se- Kecamatan Ngaglik Sleman” di SD Negeri Donoharjo, UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ngaglik, Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk di pergunakan sebagai mana mestinya.</p>	
<p style="text-align: right;">Ngaglik, 10 April, 2018</p> <p style="text-align: right;">Kepala Sekolah</p> <p style="text-align: center;"> Sei Harini, S.Pd NIP. 19621020 198201 2 010</p>	

Lanjutan Lampiran 2

	PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN DINAS PENDIDIKAN SD NEGERI KARANGMLOKO I Alamat : Jl Palagan Tentara Pelajar km. 8,5, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581
	<u>SURAT KETERANGAN</u> No. : 82/SD.KM/IV/2018
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Karangmloko I, UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ngaglik, Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, menerangkan bahwa:	
Nama Mahasiswa	: Azul Carnain Iskandar Muda
NIM	: 14604221060
Jurusan/PRODI	: POR/PGSD Penjas
Fakultas	: FIK
Jenjang	: S1
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul “Persepsi Guru PJOK Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Di SD Se- Kecamatan Ngaglik Sleman” di SD Negeri Karangmloko I, UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ngaglik, Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman.	
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk di pergunakan sebagai mana mestinya.	
	Ngaglik, 10 April, 2018 Kepala Sekolah
	 
	SUMARNO, S.Pd NIP: 19630720-198610-1-001

Lanjutan Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI GENTAN

Alamat : Gentan, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581

SURAT KETERANGAN


No. : 023 / S.Ket / G / IV / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Gentan, UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ngaglik, Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Azul Carnain Iskandar Muda
NIM : 14604221060
Jurusan/PRODI : POR/PGSD Penjas
Fakultas : FIK
Jenjang : S1

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul **“Persepsi Guru PJOK Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Di SD Se- Kecamatan Ngaglik Sleman”** di SD Negeri Gentan, UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ngaglik, Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk di pergunakan sebagai mana mestinya.

Ngaglik, 10 April 2018
Kepala Sekolah

Susy Ernawati, S.Pd. M.Pd.
NIP: 19700423 199312 2 001

Lampiran 3. Surat Keterangan Permohonan Adopsi Instrumen

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Huda Prakoso

Prodi : PGSD Penjas

Angkatan : 2011

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa memberikan izin untuk diadopsi instrumen dalam skripsi saya kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Azul Carnain Iskandar Muda

Prodi : PGSD Penjas

Angkatan : 2014

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta,.....Mei 2018

Huda Prakoso

Lampiran 4. Instrumen Angket

INSTRUMEN

A. Identitas Responden

Nama Guru :
Instansi :
Lama Pengajar :
Status : PNS/NON PNS (coret salah satu)

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul “**PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SD SE-KECAMATAN NGAGLIK SLEMAN**” yang akan digunakan sebagai penyelesaian tugas akhir, maka peneliti memohon kepada Bapak/ Ibu guru untuk membantu pengisian angket penelitian ini. Angket ini tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan Bapak/Ibu guru.

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurutmu paling sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberi tanda (√) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih suka pelajaran penjasorkes secara praktek dari pada teori.		√		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Fungsional				
1	Saya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan				
2	Saya merasa dengan media pembelajaran dapat memperjelas materi yang saya sampaikan				
3	Saya merasa dengan media pembelajaran dapat menampilkan gerak sederhana				
4	Saya sangat kesulitan menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran				
5	Saya merasa siswa lebih cepat memahami jika menggunakan media pembelajaran				
6	Saya lebih mudah untuk mengajak siswa untuk memahami materi melalui pembelajaran dan mempraktekkannya				
7	Saya menggunakan media membuat siswa banyak yang tidak paham				
8	Saya merasa siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran jika saya menggunakan media pembelajaran				
9	Saya merasa siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran				
10	Saya merasa siswa lebih cepat memahami materi yang saya sampaikan melalui media pembelajaran				
11	Saya merasa siswa bisa mempraktekkan langsung apa yang mereka lihat pada media pembelajaran				
12	Saya merasa dengan media pembelajaran dapat membantu mengatasi keterbatasan daya indera dalam mengikuti pembelajaran				
13	Saya merasa siswa mudah memahami materi melalui media pembelajaran				
14	Saya melihat siswa dapat langsung mempraktekkan gerakan dengan baik dan benar setelah memperhatikan pembelajaran				
15	Saya tidak mengetahui adanya kesalahan siswa dalam mempraktekkan gerak ketika pembelajaran menggunakan media pembelajaran				
16	Saya merasa proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran lebih teratur				
	Struktural				
17	Saya tidak melihat siswa langsung mempraktekkan apa yang mereka lihat pada media pembelajaran karena siswa hanya sibuk melihat media yang digunakan				
18	Media pembelajaran mampu membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran				

19	Dengan waktu yang terbatas saya bisa menyampaikan materi secara tuntas dengan bantuan media pembelajaran				
20	Saya tidak bisa menyampaikan materi sesuai dengan RPP karena siswa ramai sendiri				
21	Dengan menggunakan media pembelajaran penyampaian materi dapat lebih cepat dan lebih baik				
22	Siswa tidak memperhatikan saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran sehingga waktu habis untuk menasehati siswa				

Lampiran 5. Data Penelitian

Data Sebelum Uji Validitas

No	Fungsional																Struktural						Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	51
2	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	64
3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	66
4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	72
5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	69
6	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	4	4	3	61
7	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3	1	3	3	2	2	4	3	4	3	4	61
8	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	60
9	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	2	3	2	2	4	4	3	1	3	4	60
10	3	4	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	72
11	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	69
12	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	73
13	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	75
14	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	4	2	2	4	4	64
15	2	2	2	3	4	2	2	4	4	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	64
16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	4	4	69
17	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	66
18	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	4	4	3	1	3	4	3	4	4	67
19	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	1	4	4	4	4	74
20	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	66
21	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	72
22	3	1	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	75

23	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	63
24	3	4	3	4	4	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	4	4	4	3	67
25	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	64
26	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	74
27	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	71	
28	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	3	64	
29	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	75	
30	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	65	
31	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	68	
32	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	65
33	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	4	3	61	
34	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	65	
35	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
36	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	60	
37	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	80	
38	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	61	
39	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	60	
40	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	
41	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	67	
42	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	52	

Data Sesudah Uji Validitas

No	Fungsional															Struktural					Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	46
2	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	59
3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	57
4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	62
5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	64
6	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	4	3	53
7	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	1	3	3	2	2	4	3	4	4	54
8	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	53
9	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	2	3	2	2	4	4	3	1	4	54
10	3	4	3	4	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	63
11	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	57
12	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	60
13	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	61
14	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	4	2	2	4	56
15	2	2	2	3	4	2	2	4	4	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	53
16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	4	56
17	2	2	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	55
18	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	4	4	3	1	3	4	3	4	56
19	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	1	4	4	4	67
20	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	56
21	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	59
22	3	1	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	60

23	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	57
24	3	4	3	4	4	3	1	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	4	4	3	59
25	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	56
26	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	63
27	3	3	4	3	3	3	4	4	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	57
28	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	3	55
29	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	57
30	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	4	4	57
31	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	57
32	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	53
33	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	53
34	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	56
35	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	60
36	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	54
37	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	58
38	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	55
39	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	50
40	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
41	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	54
42	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	48

Lampiran 6. Validitas dan Reliabilitas

Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 1	99.6667	285.789	.346	.725
BUTIR 2	99.5476	274.937	.537	.714
BUTIR 3	99.4524	291.473	.411	.732
BUTIR 4	98.8095	286.158	.504	.726
BUTIR 5	99.5714	267.861	.776	.705
BUTIR 6	99.0238	275.292	.518	.715
BUTIR 7	99.3810	270.290	.725	.708
BUTIR 8	99.5476	274.839	.628	.713
BUTIR 9	99.6429	280.625	.436	.720
BUTIR 10	98.4048	287.808	.168	.727
BUTIR 11	98.7619	276.527	.513	.716
BUTIR 12	98.8333	281.850	.378	.721
BUTIR 13	98.9524	283.705	.387	.724
BUTIR 14	99.0476	272.534	.579	.712
BUTIR 15	98.7143	278.941	.415	.719
BUTIR 16	99.2619	288.637	.389	.729
BUTIR 17	98.7619	274.039	.604	.713
BUTIR 18	98.7857	277.294	.450	.717
BUTIR 19	98.6905	273.634	.569	.713
BUTIR 20	99.0476	268.193	.650	.707
BUTIR 21	99.5476	289.815	.046	.731
BUTIR 22	98.7381	282.198	.339	.722
Total	50.7143	72.843	1.000	.828

Keterangan r hitung > r tabel (df 42 = 0,297) = valid

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	20

Lampiran 7. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 8. Deskriptif Statistik

Statistics

		Persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran	Fungsional	Struktural
N	Valid	42	42	42
	Missing	0	0	0
Mean		56.5000	41.0476	15.4524
Median		56.0000	41.0000	16.0000
Mode		57.00	41.00	15.00 ^a
Std. Deviation		4.10977	3.34921	1.99025
Minimum		46.00	36.00	10.00
Maximum		67.00	51.00	18.00
Sum		2373.00	1724.00	649.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	46	1	2.4	2.4	2.4
	48	1	2.4	2.4	4.8
	50	1	2.4	2.4	7.1
	53	6	14.3	14.3	21.4
	54	4	9.5	9.5	31.0
	55	3	7.1	7.1	38.1
	56	6	14.3	14.3	52.4
	57	7	16.7	16.7	69.0
	58	1	2.4	2.4	71.4
	59	3	7.1	7.1	78.6
	60	3	7.1	7.1	85.7
	61	1	2.4	2.4	88.1
	62	1	2.4	2.4	90.5
	63	2	4.8	4.8	95.2
	64	1	2.4	2.4	97.6
	67	1	2.4	2.4	100.0
	Total		42	100.0	100.0

Fungsional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	1	2.4	2.4	2.4
	37	5	11.9	11.9	14.3
	38	5	11.9	11.9	26.2
	39	4	9.5	9.5	35.7
	40	5	11.9	11.9	47.6
	41	6	14.3	14.3	61.9
	42	4	9.5	9.5	71.4
	43	3	7.1	7.1	78.6
	44	3	7.1	7.1	85.7
	45	3	7.1	7.1	92.9
	48	2	4.8	4.8	97.6
	51	1	2.4	2.4	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Struktural

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	4.8	4.8	4.8
	11	1	2.4	2.4	7.1
	12	1	2.4	2.4	9.5
	13	1	2.4	2.4	11.9
	14	3	7.1	7.1	19.0
	15	11	26.2	26.2	45.2
	16	11	26.2	26.2	71.4
	17	6	14.3	14.3	85.7
	18	6	14.3	14.3	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian







